

Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan

Fitri Musliha Simatupang¹, Maisyaroh Harahap², Dian Fahmi³, Kiranti Silvia⁴, Arya
Wiranda⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : fitrimuslihah75@gmail.com¹, harahap01maisyaroh@gmail.com²,
fdian7869@gmail.com³, kiransilvia25@gmail.com⁴, winandaarya107@gmail.com⁵

Abstrak

Sebagai sistem pendidikan, maka dalam lembaga pendidikan Islam seharusnya turut berkontribusi dalam membangun dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, dengan menciptakan generasi terbaik (*khairunnas/golden generation*) yaitu generasi yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini mengkaji strategi lembaga pendidikan Islam di Pesantren Al Akbar Medan. Metode penelitian ini yaitu deksriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pemerolehan data yaitu melalui wawancara, observasi dan juga kajian dokumen. Temuan penelitian ini menerangkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang jumlah dan bentuknya sangat banyak tentu memerlukan strategi tersendiri untuk mencapai produktivitas dan output yang berkualitas. Berbagai konsep dan pemikiran terkait dengan strategi pengelolaan sangat diperlukan agar Strategi Lembaga Pendidikan Islam tidak lagi dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua yang belum mampu memenuhi kepercayaan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci: Lembaga Pendidikan Islam, Pengelolaan, Strategi.

Strategy for the Management of Islamic Educational Institutions at the Al Kautsar Al Akbar Islamic Boarding School Medan

Abstract

As an education system, Islamic educational institutions should contribute to building and improving the quality of Indonesian society, by creating the best generation (khairunnas/golden generation), namely the generation that excels in science and technology and is able to practice it in everyday life. This article examines the strategy of Islamic educational institutions at the Al Akbar Islamic Boarding School in Medan. This research method is descriptive analysis with a qualitative approach. Data collection techniques are through interviews, observation and also document review. The findings of this study explain that the management of Islamic educational institutions which are very large in number and form certainly requires its own strategy to achieve quality productivity and output. Various concepts and thoughts related to management strategies are needed so that the Strategy of Islamic Education Institutions is no longer considered as a second-class educational institution that has not been able to meet the trust and needs of the community for quality education.

Keywords: Islamic Education Institutions, Management, Strategy.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam mengatur jalannya

pendidikan (Mudlofir, 2012). Pada zaman sekarang ini, tampaknya tidak disebut sebagai pendidikan jika tidak ada lembaganya. Penulis mengambil lembaga pendidikan di salah satu pesantren yang ada di Medan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan, visi-misi, dan sejarah lembaga.

Strategi merupakan rencana jangka panjang organisasi mengenai bagaimana organisasi menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan, kesempatan eksternal dan ancaman yang dihadapi untuk menjaga keuntungan kompetitif (Sagala, 2011). Defenisi tersebut menjelaskan bahwa dalam manajemen ada unsur tujuan, ada unsur orang dan ada unsur sumber-sumber alam. Faktor inilah yang dikelola secara efisien dan efektif mencapai tujuan. Dalam ilmu manajemen dikenal beberapa fungsi seperti perencanaan, perorganisasian, staffing, pengarahan dan pengawasan. Setiap dalam manajemen organisasi sekolah, yaitu manajemen strategis.

Manajemen strategik dibutuhkan kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan yang semakin sulit dan rumit. Manajemen strategik yang dimaksud adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dirancang manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran organisasi dalam upaya mencapai tujuan sekolah. Manajemen strategik membahas tentang kinerja manajemen sumber daya manusia, keuangan, kegiatan operasional, serta pengolahan data sebagai rujukan yang membantu manajer tingkat menengah dalam mengelola organisasi. Secara internal manajemen pendidikan yang dikelola oleh masyarakat dihadapkan kepada tuntutan kepuasan berbagai pihak, seperti yayasan, kepala sekolah, guru, Staff, dan peserta didik. Selain pihak internal, terdapat juga pihak lainnya (Sedarmayanti, 2019: 20).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islami berfungsi menyiapkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berakhlak mulia. Dalam menjalankan perannya sebagai pencetak sumber daya manusia madrasah dituntut untuk dapat memenuhi harapan dan keinginan masyarakat (Ardimen, 2016). Berdasarkan pada opini masyarakat tentang mirisnya kondisi madrasah yang memprihatinkan dimana kualitas pendidikan masih rendah dan masih jauh berbeda dibandingkan dengan kualitas pendidikan di sekolah umum maka setiap lembaga pendidikan yang ingin dikenal masyarakat sebagai madrasah yang dipertimbangkan, maka perlulah ada upaya pengenalan madrasah kepada masyarakat. Untuk mendukung terhadap pencitraan madrasah ini maka diperlukan peran dari seluruh warga madrasah untuk memperkenalkan kepada masyarakat.

Sebuah Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam harus bermutu untuk menjaga eksistensinya dan bertahan di tengah kompetisi yang sangat ketat sekarang ini. Jadi mutu merupakan hal yang wajib dan harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Agar setiap mutu pendidikan tersebut dapat dicapai maksimal dan lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber-sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana fisik lainnya yang dimiliki (Sagala, 2007: 30).

Tujuan dari Strategi pengelolaan suatu lembaga pendidikan Islam tidak lain adalah menjadikan Madrasah dan LPI menjadi media utama dalam mempelajari ilmu keagamaan dan ilmu umum agar peserta didik/santri dapat menjadi Generasi Terbaik (Khairu Ummah). Melalui prinsip manajemen seperti ini diharapkan program dalam pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dan menghasilkan Sekolah/Madrasah/Pondok di Pesantren yang berintegritas, tinggi, keunggulan, berdaya saing serta mampu menghasilkan lulusan

sebagai generasi yang banyak memberi manfaat bagi sesama umatnya di manapun ia berada.

Kepemimpinan mengelola belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, jika semua warga sekolah dalam bekerja mendapatkan kegembiraan dan kepuasan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah dan Staff harus memiliki kesanggupan dalam mengelola Madrasah agar lebih baik. Pembelajaran demi pencapaian tujuan Dengan demikian secara esensi agar bisa menjadi strategi yang lebih baik lagi.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan serta objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan secara apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan si peneliti (Assingkily, 2021). Peneliti menggunakan metode ini agar peneliti bisa mengetahui informasi secara dalam dan dapat mendeskripsikan serta menganalisis data dengan jelas. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh mengamati bagaimana proses jalannya wawancara kepada Pendidik dan Kepala Sekolah pesantren Al Kautsar Al Akbar.

Uraian penjelasan mengenai alur kerangka pikir penelitian ini adalah diharapkan agar lembaga pendidikan Islam khususnya di pesantren semakin berkembang pesat dalam perkembangan zaman sekarang ini, khususnya di pondok pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan. Di dalam penyelenggaraan aktivitas tugas juga mampu memahami pentingnya pengembangan dalam mutu pendidikan ditanamkan sedini mungkin kepada setiap pendidik tenaga kependidikan agar dapat memahami nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

Kerangka pemikiran ini menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren yang ada di Indonesia saat ini sangat mempengaruhi kualitas sekolah yang sangat signifikan terhadap para pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa peran merupakan usaha atau upaya yang dapat dilakukan seorang individu, dilakukan secara dinamis yang berkaitan dengan wewenang dan tanggung jawab yang dimilikinya. Dengan demikian, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran adapun yang dimaksud dengan peran dalam proposal ini adalah peran yang melekat pada status seseorang dalam dirinya dan diketahui tercapai tujuan sebagai indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan

Pesantren Alkautsar Al Akbar telah berdiri sejak tahun 1985. Pesantren yang telah disusun oleh KH Syech Ali Akbar Marbun ini mempunyai 700an santri aktif dan telah meluluskan 23 alumni santri dan santriwati. Sebagaimana pada pesantren umumnya, pesantren Al Kautsar menggunakan kurikulum Kemdikbud dan Kemenag. Untuk jenjang madrasah Tsanawiyah dan Aliyah.

Selain itu, lembaga ini tetap menggunakan kurikulum pesantren dengan mengkaji berbagai kitab klasik seperti Tafsir, Hadist, Fiqih, Shorof, Balaghah dan lain lain. Selain di medan, pesantren ini juga mempunyai cabang di Lae Toras, Tarabintang, Humbang

Hasundutan, Sumatera Utara. Di daerah yang dulunya daerah Tapanuli Utara ini. Pesantren Al kautsar Al Akbar memiliki jenjang pendidikan madrasah Tsanawiyah.

Syech Ali Akbar Marbun dilahirkan di Siniag, Pakkat, Humbang Hasundutan. Buya Ali Akbar, sebagaimana santri santrinya mengenalnya mengenyam pendidikan di Makkah, setelah sebelumnya mondok di pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing. Dilaporkan sekitar 2500 peserta Pra Mukhtar menghadiri perhelatan keempat ini. Mereka berasal dari kepengurusan NU dari Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, dan Kepulauan Riau.

Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) di Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan

Menurut Penulis, kompleksnya permasalahan pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam tidak berarti mematahkan semangat kita untuk terus berupaya maksimal mencari dan mencoba berbagai solusi alternatif agar LPI dapat keluar dari “zona masalah” sebagaimana telah dibahas pada bagian awal pembahasan. Tingginya Ekspektasi akan meningkatnya kualitas sekolah/madrasah/LPI lainnya dari sisi tata kelola administrasi, input dan proses yang tentu juga sekaligus meningkatnya pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan *stakeholders* LPI (*output* dan *outcomes*) harus menjadi penyemangat semua pihak dalam pengelolaan LPI.

Terdapat beberapa strategi alternatif untuk menjawab berbagai tantangan pengelolaan LPI yaitu strategi Umum dan strategi khusus. Dalam strategi umum Misalnya:

1. Merumuskan cita-cita, program, serta tujuan yang ingin dicapai lembaga.
2. Jelas Langkah selanjutnya adalah berupaya maksimal merealisasikannya melalui kegiatan-kegiatan riil sehari-hari.
3. Membangun kepemimpinan dan budaya organisasi yang baik dan profesional.
4. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik, memahami dan meneladani ajaran Islam sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan menyusun materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.
5. Menggali potensi-potensi keuangan dan mengembangkannya dengan kreatif.
6. Meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image-building*).
7. Membangun kerjasama (*networking*) baik di tingkat daerah nasional maupun internasional.
8. Sikap optimis, peduli, aktif dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat pada umumnya dan di lingkungan pendidikan khususnya.

Upaya untuk mengimplementasikan dengan tepat perintah Allah SWT, agar Pendidikan Islam mampu melahirkan generasi terbaik (*khairuummah*), harus dipahami sebagai perintah untuk berikhtiar semaksimal mungkin mencari dan menerapkan berbagai strategi pengelolaan LPI.

Terdapat beberapa strategi pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam yang dapat ditawarkan kepada para pengelola sekolah/madrasah dan LPI lainnya yaitu: Pertama, menerapkan fungsi-fungsi MPI secara konsisten dan komprehensif yang meliputi, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan, dan pengawasan. Keempat fungsi manajemen tersebut harus dilaksanakan secara terpadu dengan target menghasilkan LPI yang berkualitas yang mampu mencetak lulusan yang bermutu dan unggul. Kedua, menerapkan

empat strategi pengelolaan yakni, strategi substantif, strategi *bottom-up*, strategi *deregulatory*, dan strategi *cooperative*.

- **Visi dan Misi Pesantren**

- **Visi:**

Lembaga pendidikan Islam yang mampu berperan dalam pembangunan generasi penerus bangsa yang berilmu dan beakhlak mulia.

- **Misi:**

Mempersiapkan manusia manusia intelek profesional yang ulet dan unggul berkualitas untuk menjadi kader kader pemimpin umat dan bangsa yang paham dalam ajaran agama serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan.

- **Manajemen Pengelolaan di Pesantren**

Pendidikan madrasah tsanawiyah dan Aliyah:

- Fasilitas:

Masjid, Asrama, Gedung sekolah, Perpustakaan, MCK/WC, Gudang, Laboratorium bahasa, Ruang tamu, Kopontren, Klinik kesehatan, Aula, Lapangan, Alat olahraga, Koperasi, Wifi, Lab computer, Dll.

1. Peraturan asrama:

- a. Wajib membersihkan asrama setiap hari pagi dan malam, sebelum tidur ada kismul bagian kebersihan untuk membersihkan kamar luar dan dalam. Tidak boleh makan di asrama karena sudah ada disediakan dapur *banat* maupun *walad*.
- b. Wajib datang ke masjid 15 menit sebelum azan, sehabis magrib membaca wirid al haddad setelah itu para santri melanjutkan hafalan surah masing masing dan tidak diperkenankan untuk pulang ke asrama sebelum selesai sholat Isya. Setiap sehabis sholat, wajib membaca asmaul husna. Sehabis Isya kegiatannya makan bersama di dapur, lalu pergi belajar malam yang didampingi qismul I'lan dan berakhir sampai jam 22.45, setelah itu diberi waktu 15 menit sebelum untuk membersihkan kamar dan kamar mandi. Dan setiap asrama tidak boleh masuk orang luar selain anak asrama apalagi dengan lawan jenis.

2. Peraturan sekolah:

- a. Pergi sekolah jam 7.00 yang terlambat akan dihukum.
- b. Mengikuti semua kegiatan belajar sampai selesai jam 12.30 setelah itu lanjut sekolah di jam 14.00 sampai 15.15
- c. Tidak diperkenankan untuk memakai baju yang pendek (*banat*) memakai jilbab tipis, rok gantung. Adapun bagi laki laki dan perempuan tidak boleh memakai sepatu berwarna selain hitam, tidak boleh membawa alat senjata tajam ke sekolah. Dikenakan denda kepada setiap murid yang tidak mengikuti kegiatan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam (LPI), khususnya pondok pesantren, yang jumlah dan bentuknya sangat banyak tentu memerlukan strategi tersendiri untuk mencapai produktivitas dan output yang berkualitas.

Berbagai konsep dan pemikiran terkait dengan strategi pengelolaan sangat diperlukan agar Strategi Lembaga Pendidikan Islam tidak lagi dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua yang belum mampu memenuhi kepercayaan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimen, A. (2016). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Berbasis SNP dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan (Sebuah Strategi Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Standar Nasional Pendidikan di PTAI). *Ta'dib*, 15(2). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/226>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Yogyakarta: K-Media.
- Mudlofir, A. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti, S. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Refika Aditama.